

RINGKASAN PENILAIAN DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN
(SOCIAL ENVIRONMENTAL IMPACT ASSESSMENT)
PT BUMILANGGENG PERDANATRADA

Pendahuluan

Perkebunan kelapa sawit PT Bumilanggeng Perdanatrada (PT BLP) merupakan salah satu perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam menjalankan operasionalnya PT BLP telah melakukan penilaian dampak sosial dan lingkungan (SEIA) melalui kegiatan. Kajian analisis dampak lingkungan (AMDAL/EIA) dan *Social Impact Assessment* (SIA). AMDAL telah mendapat persetujuan dari Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2016.

Adapun SIA PT BLP menunjuk PT Sonokeling Akreditasi Nusantara (PT SAN) untuk melakukan studi dan menyusun penilaian dampak sosial (SIA) pada wilayah perkebunan perusahaan. Hasil studi ini akan dijadikan pedoman bagi PT BLP untuk meningkatkan kinerja perusahaan mencapai standar praktek terbaik internasional, khususnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar keberlanjutan serta memberikan masukan dan arahan agar program pengelolaan sosial yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga bisa memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat dan tujuan perusahaan berupa kelestarian sosial perusahaan bisa tercapai.

Berdasarkan kajian Amdal dan SIA, perusahaan akan mampu mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola setiap dampak yang timbul, baik yang negatif (mitigating adverse effect) maupun positif (advancing benefits).

Tujuan

Kegiatan yang dilakukan dalam penilaian dampak sosial mencakup survei dan pendataan pada kondisi lingkungan sosial di dalam dan sekitar perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PT BLP. Adapun tujuan penilaian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi berbagai isu sosial dan lingkungan yang bersifat strategis terhadap kegiatan perkebunan kelapa sawit, baik yang telah eksis maupun yang potensial muncul ke permukaan.
- b. Mengidentifikasi dampak penting dari kegiatan perkebunan kelapa sawit yang berpotensi mempengaruhi lingkungan sosial masyarakat. Dampak penting yang timbul dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif langsung maupun tidak langsung.
- c. Mengidentifikasi rona lingkungan dan sosial, terutama yang akan terkena dampak saat berlangsungnya kegiatan perkebunan kelapa sawit. Komponen lingkungan sosial yang akan diidentifikasi mencakup demografi, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.
- d. Mendeskripsikan dan mengukur dampak penting dari kegiatan yang berpotensi terhadap lingkungan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat, baik positif maupun negatif.
- e. Memberikan rekomendasi (kajian dampak lingkungan sosial).
- f. Merumuskan Rencana Kelola Sosial dan Lingkungan (permasalahan, strategi, program dan kegiatan) yang dibutuhkan perusahaan dalam mengelola aspek sosial dan lingkungan dalam rangka mewujudkan praktek pengelolaan secara berkelanjutan.

ENVIRONMENTAL IMPACT ASSESSMENT (EIA/AMDAL)

Tanggal Penilaian Addendum Dokumen UKL – UPL : 22 Februari 2016

Nama Penilai Dokumen Lingkungan Hidup : Komisi Penilaian AMDAL Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Metode Penilaian

Addendum dokumen UKL UPL disusun oleh konsultan lingkungan yang mempunyai kompetensi AMDAL A dan B. Izin Lingkungan Addendum Dokumen UKL – UPL disetujui oleh Bupati Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2016. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2006 yang mengatur kategori perusahaan dan/atau kegiatan yang harus disertai dengan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan, setiap rencana bisnis yang dapat memberikan dampak signifikan bagi lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan. Hal ini untuk memastikan bahwa semua dampak negatif dan positif dari kegiatan yang direncanakan dan / atau bisnis telah diidentifikasi dan pengembangan program manajemen dan pemantauan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pemantauan lingkungan dan rencana pengelolaan lingkungan untuk memastikan potensi dampak lingkungan dalam pembangunan.

Ruang lingkup penilaian UKL UPL ini terbatas pada empat faktor/kendala utama, yaitu: batas-batas proyek/kegiatan, batas-batas ekologis, batas-batas sosial dan batas-batas administratif. Kegiatan yang dipelajari dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu: tahap prakonstruksi, tahap konstruksi, tahap operasi dan tahap pasca operasi. Dampak penting yang perlu mendapat perhatian dibagi antara lain dampak negatif dan dampak positif. Beberapa dampak penting yang perlu mendapatkan perhatian pada masing-masing faktor utama/keterbatasan.

Parameter dampak lingkungan yang berpotensi timbul akibat rencana/kegiatan bisnis perusahaan meliputi:

- **Tahap Pra Konstruksi:** Ini adalah fase sebelum pembukaan lahan. Data yang diambil termasuk persepsi publik tentang penanaman baru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah primer dengan pembahasan.
- **Tahap Konstruksi:** Ini adalah fase selama pembukaan lahan. Data dan informasi yang akan dikumpulkan selama tahap konstruksi meliputi, perubahan kualitas tanah, perubahan kualitas air permukaan, hama dan penyakit tanaman, perubahan ekonomi masyarakat, penyakit vektor, sanitasi lingkungan, sumber daya kesehatan, dll. Metode pengumpulan data adalah primer dan sekunder.

- **Tahap Operasional:** Ini adalah tahap pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit. Data dan informasi yang akan dikumpulkan selama tahap konstruksi meliputi, perubahan kualitas tanah, perubahan kualitas air permukaan, perubahan kualitas udara, hama dan Penyakit Tanaman, perubahan ekonomi masyarakat, Penyakit Vektor, Sanitasi Lingkungan, kebisingan wilayah operasional, dll. Metode pengumpulan data adalah primer dan sekunder.

Ringkasan Temuan

AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) tertanggal Oktober 2008 tersedia. Dampak signifikan yang terdiri dari:

1. Peningkatan kecemburuan yang berpotensi konflik karena persaingan mendapatkan kesempatan kerja dan Peningkatan pendapatan masyarakat, sumber dampak: Kegiatan rekrutmen tenaga kerja untuk operasional kebun dan penetapan besaran upah.
2. Penurunan kualitas air permukaan, sumber dampak : Kegiatan pemupukan chemist maupun aplikasi limbah sebagai pupuk, kegiatan aplikasi agrochemical/pestisida dan herbisida untuk pengendalian HPT, Pengangkutan CPO dari Pabrik ke Dermaga Serimbang, Penyaluran CPO dari Dermaga ke Tongkang dan Bongkar muat di Dermaga Serimbang
3. Penurunan kesehatan pekerja, sumber dampak : Kegiatan pemupukan chemist maupun aplikasi limbah sebagai pupuk .
4. Timbulnya sampah, sumber dampak: Kegiatan pemupukan chemist maupun aplikasi limbah sebagai pupuk dan kegiatan aplikasi agrochemical/pestisida dan herbisida untuk pengendalian HPT .
5. Peningkatan debu, sumber dampak : Pengangkutan TBS menggunakan truk ke Pabrik dan Pengangkutan CPO dari Pabrik ke Dermaga Serimbang, Penyaluran CPO dari Dermaga ke Tongkang.
6. Peningkatan potensi kecelakaan, sumber dampak : Pengangkutan CPO dari Pabrik ke Dermaga Serimbang, Penyaluran CPO dari Dermaga ke Tongkang dan Bongkar muat di Dermaga Serimbang.
7. Peningkatan kebutuhan air, sumber dampak : Seluruh kebutuhan dan kegiatan operasional pabrik
8. Peningkatan produksi limbah cair, sumber dampak : Seluruh kebutuhan dan kegiatan operasional pabrik
9. Peningkatan timbulan limbah B3, sumber dampak : Seluruh kebutuhan dan kegiatan operasional pabrik
10. Peningkatan emisi dan penurunan kualitas Udara, sumber dampak : Seluruh kebutuhan dan kegiatan operasional pabrik.
11. Potensi kebakaran lahan, sumber dampak : kegiatan pembukaan lahan atau perladangan berpindah dari masyarakat di sekitar perusahaan.

RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN

Rencana pengelolaan dan pemantauan EIA PT BLP adalah sebagai berikut:

Dampak	Tindakan	Garis waktu
Peningkatan kecemburuan yang berpotensi konflik karena persaingan mendapatkan kesempatan kerja dan Peningkatan pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Prosedur Rekrutmen Karyawan - Menetapkan tenaga kerja sesuai dengan kualifikasinya - Perjanjian Kerja (PKB) yang mengandung hak dan kewajiban tenaga kerja - Menetapkan besaran gaji/upah yang sesuai dengan standar upah minimum yang berlaku - Menetapkan hak karyawan sesuai peraturan yang berlaku - Menetapkan disiplin kerja yang harus dipatuhi karyawan 	Dilakukan setiap tahun sekali
Penurunan kualitas air permukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau kondisi parit dan sungai di sekitar lokasi Land Application secara visual - Melakukan pengambilan sampel sumur pantau dan sungai di sekitar lokasi LA - Melakukan pengambilan sampel air sungai setiap 6 bulan sekali - Pengambilan sampel air sungai Kumai di sekitar dermaga - Pengambilan sampel air sungai Kumai di sekitar dermaga Serimbang - Melakukan penanaman di sepanjang sempadan sungai di sekitar perusahaan - Menyusun Prosedur Dispatch CPO hingga ke Tongkang - Mengatur pemindahan selang ke Tongkang agar tidak ada sisa CPO tercecer - Menggunakan jembatan tertutup antara tongkang dan dermaga untuk menghindari ceceran bongkar muat barang curah - Pelaksanaan aplikasi agrochemical pada saat yang tepat, di lokasi yang benar sesuai SOP - Pencucian kemasan bekas agrochemical di lokasi khusus, dikumpulkan dan dimusnahkan sesuai petunjuk dalam MSDS 	Dua kali dalam setahun
Penurunan kesehatan pekerja	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pemeriksaan kesehatan operator chemist sekali setahun - Menyiapkan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja - Mengumpulkan data kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada pekerja pemupukan setiap bulan, dengan rekap setiap tahun. - Menyusun Prosedur Dispatch CPO hingga ke Tongkang - Memeriksa seluruh kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan peralatan dan material - Menetapkan kecepatan kendaraan pengangkut TBS dengan pemasangan rambu-rambu dan speed trap 	6 Bulanan
Timbulnya sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi kepada para pekerja untuk tidak membuang sampah secara sembarangan - Memeriksa pengumpulan sampah sisa kemasan pestisida setiap bulan dan dikumpulkan di TPS LB3 yang berijin. 	1 Bulanan

Peningkatan debu	<ul style="list-style-type: none"> - Mengukur kadar debu di udara ambient dengan peralatan High Volume Sampler (HVS) - Memeriksa seluruh kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan peralatan dan material - Menetapkan kecepatan kendaraan pengangkut TBS dengan pemasangan rambu-rambu dan speed trap - Melakukan penyiraman jalan selama periode pengangkutan di siang hari, paling tidak sekali sehari di jalan poros di musim kemarau 	6 Bulanan Dasar dan terus menerus
Peningkatan kebutuhan air	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Prosedur Proses Pengolahan Buah menjadi CPO dengan mempertimbangkan dampak lingkungan - Melakukan optimasi penggunaan air untuk proses produksi maupun diluar proses produksi 	6 Bulanan Dasar dan terus menerus
Peningkatan produksi limbah cair	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun satu kolam IPAL tambahan untuk mengantisipasi volume limbah saat peak crop - Membangun fasilitas sand trap dan oil trap pada saluran air yang keluar dari lokasi pabrik - Melakukan pengambilan sampel air limbah yang digunakan untuk LA setiap bulan. - Membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik - Melakukan pengambilan sampel air limbah domestik setiap bulan 	Sampling kualitas Air Limbah setiap 1 Bulan
Peningkatan timbulan limbah B3	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Sosialisasi kepada para pekerja terkait jenis-jenis LB3 yang dihasilkan dan cara pengelolaannya. - Melakukan pencatatan setiap limbah B3 yang dihasilkan ke dalam log book. - Mengirimkan setiap limbah B3 yang dihasilkan ke TPS LB3 - Melakukan kerjasama dengan pengumpul Limbah B3 agar dapat mengambil limbah B3 di Pabrik sesuai ijin yang berlaku 	3 Bulanan Dasar dan terus menerus
Peningkatan emisi dan penurunan kualitas Udara	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sampling emisi boiler dan genset secara rutin - Melakukan pemantauan kualitas udara ambien di lokasi pabrik dan perumahan terdekat - Secara rutin melakukan perawatan terhadap mesin-mesin, terutama mesin pembangkit, boiler, dan genset agar emisi yang dihasilkan memenuhi baku mutu 	6 Bulanan Dasar dan terus menerus
Potensi kebakaran lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengidentifikasi sejak dini munculnya titik-titik rawan kebakaran lahan. - Jangan membakar selama pembukaan lahan - Buat pengawas kebakaran di tempat-tempat yang rawan kebakaran - Membuat kantong air - Penyusunan desain teknis rencana pembukaan lahan dan jalan sesuai tahapan perlindungan kawasan lindung dengan membuat papan pengumuman - Menyiapkan tenaga terampil sebagai "proteksi kebakaran" - Membentuk tim pencegah bahaya kebakaran yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana, seperti posko, mobil tangki, HT, dan lain-lain - Mengkoordinasikan dan mendukung bantuan dari dinas kehutanan dan pemerintah daerah Kabupaten Paser dan pihak-pihak terkait untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya kebakaran 	Setiap saat dan menjelang musim kemarau

SOCIAL IMPACT ASSESSMENT (SIA)

Metode Penilaian Dampak Sosial

Lokasi dan Waktu

Kajian penilaian dampak sosial atau *Social Impact Assessment* (SIA) perkebunan kelapa sawit PT Bumilanggeng Perdanatrada (PT BLP) adalah desa-desa yang berada di dalam dan di sekitar areal kebun yang termasuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah yang mencakup Desa Sekonyer dan Desa Bedaun. Kegiatan penilaian lapangan dilakukan pada tanggal 17-21 Juni 2013.

Kajian penilaian dampak sosial atau *Social Impact Assessment* (SIA) perkebunan kelapa sawit PT Bumilanggeng Perdanatrada (PT BLP) adalah desa-desa yang berada di dalam dan di sekitar areal kebun yang termasuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah yang mencakup Desa Sekonyer dan Desa Bedaun. Kegiatan Penilaian Dampak Sosial dilakukan pada bulan Mei – Juli 2013 dimana verifikasi / penilaian lapangan dilakukan pada tanggal 17-21 Juni 2013.

Tim Penilai

No	Nama	Peran	Keahlian
1	Ir. Kresno Dwi Santosa, MSi	Ketua Tim	Tenaga Ahli bidang Sosial Ekonomi dan Budaya
2	Dr. Ir. Tutut Sunarminto, M.Si	Anggota Tim	Tenaga Ahli bidang Sosial Ekonomi dan Budaya
3	Burhanuddin Gala, MA	Anggota Tim	Tenaga Ahli bidang Sosial Ekonomi dan Budaya

Aspek dan Fokus Kegiatan Penilaian Dampak Sosial

Komponen-komponen yang dikaji dalam studi SIA pada areal kerja PT BLP terdiri dari berbagai aspek baik aspek sosial, budaya dan ekonomi yang di antaranya mencakup komponen-komponen kependudukan, gangguan terhadap lingkungan sosial serta kemungkinan munculnya isu-isu strategis dan konflik, sebagai akibat beroperasinya PT BLP. Aspek dan Fokus Kegiatan Penilaian Dampak Sosial (*Social Impact Assessment*) sebagai berikut:

Aspek Kajian	Fokus Kajian
Demografi	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk,• Komposisi etnis, agama dan matapencaharian,• Pendidikan dan kesehatan
Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">• Ekonomi regional Kabupaten• Ekonomi sumberdaya masyarakat sekitar• Pola pendapatan, distribusi pendapatan serta pola konsumsi dan pengeluaran rumahtangga

Aspek Kajian	Fokus Kajian
Kontribusi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja • Plasma serta peningkatan dan penciptaan usaha-usaha baru • Peningkatan infrastruktur • Program <i>Community Development (Comdev)/ Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • Persepsi masyarakat terhadap perusahaan (Unit Manajemen)
Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dan tumbuhnya lembaga baru • Identifikasi etnis dan adat istiadat • Perubahan-perubahan sosial
Lingkungan Sosial Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis-jenis gangguan terhadap lingkungan • Persepsi masyarakat terhadap lingkungan • Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan
Isu-isu strategis dan potensi konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat terkait keberadaan perusahaan (Unit Manajemen) • Isu-isu sensitif yang berpotensi menjadi konflik

Tahapan Kegiatan

Kegiatan SIA Perkebunan Kelapa Sawit PT BLP dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis dan tahap penyusunan laporan.

Tahap Persiapan dilakukan tim penilai melalui *desk study*. **Tahap Penelitian Lapangan**, dilakukan untuk memperoleh data primer melalui wawancara, pengisian kuesioner, *Focus Group Discussion* (FGD) dan pengamatan. Selain pengumpulan data primer, juga dilakukan penelusuran data sekunder untuk memperkaya data yang sudah ada sebelumnya. **Tahap Analisis**, dilakukan oleh tim penilai terhadap data primer (temuan-temuan lapangan) dan sekunder yang diperoleh selama kegiatan penilaian di lapangan sehingga dapat memperkuat justifikasi dalam penyusunan laporan. Analisis juga dilakukan dalam bentuk serangkaian diskusi baik formal maupun informal. Tahap **Penulisan Laporan**, merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh Tim penilai setelah melakukan analisis data. Penulisan laporan dimulai dengan menghasilkan penulisan draft laporan yang disempurnakan menjadi dokumen laporan akhir.

Pengumpulan data

Metode pengumpulan dan penggalian data pada kajian *Social Impact Assessment* (SIA) dilakukan dengan teknik *Rapid Rural Assessment* (RRA) yang mengkombinasikan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi. Demi memastikan keabsahan informasi, maka prinsip triangulasi (sumber data majemuk) serta saturasi data (tidak ada lagi perubahan dalam data yang dikumpulkan) dipergunakan dalam penelitian ini (Denzin dan Lincoln, 2000). Pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting dan mewakili sebagai dasar dari pelingkupan, disusun sebagai acuan dalam pengumpulan data di lapangan.

Pertanyaan-pertanyaan yang dianggap penting dan mewakili sebagai dasar dari pelingkupan, disusun sebagai acuan dalam pengumpulan data di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan ini di lapangan terus bergulir dan menjadi *snowball* untuk mengungkap lebih banyak fakta dan data. Pertanyaan-pertanyaan dasar penelitian yang digunakan di lapangan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana sejarah kehadiran perkebunan kelapa sawit di wilayah penilaian, termasuk pola kebun plasma yang diterapkan perusahaan?
- Bagaimana sejarah kehadiran perkebunan kelapa sawit di wilayah ini?
- Bagaimana hubungan antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan masyarakat setempat?
- Apa saja isu yang paling menonjol? Apa akar permasalahannya? Bagaimanakah isu-isu tersebut diselesaikan?
- Bagaimana hubungan pekerja dengan masyarakat? Adakah konflik di antara keduanya? Apa penyebabnya ?. Bagaimana konflik tersebut diselesaikan?
- Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat? Apakah ada kaitannya dengan kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di sekitarnya? Apakah ada klaim terkait dengan hal tersebut? Bagaimana klaim tersebut diselesaikan?
- Bagaimana kondisi keselamatan dan keamanan untuk masyarakat dikaitkan dengan operasi perusahaan? Adakah klaim-klaim masyarakat terkait dengan masalah keselamatan dan keamanan? Bagaimana klaim-klaim tersebut diselesaikan?
- Adakah permasalahan yang terkait dengan akuisisi lahan serta pemindahan masyarakat? Apa saja masalah-masalah tersebut? (pemindahan paksa, harga terlampau murah, tekanan dalam melepaskan, penipuan, dsb.) Apakah masalah-masalah tersebut masih eksis atau sudah diselesaikan?
- Adakah warisan budaya (material dan non material) yang penting di wilayah perkebunan kelapa sawit dan atau permukiman masyarakat? Apa saja warisan budaya tersebut? Apakah kelompok-kelompok masyarakat cenderung untuk menghormati warisan budaya tersebut, atautkah sudah mulai meninggalkannya? Adakah konflik terkait penghinaan atas warisan budaya setempat itu? Bagaimana penyelesaiannya?
- Apakah ada masyarakat adat di lokasi perkebunan kelapa sawit? Bagaimana deskripsi mengenai masyarakat adat tersebut? Bagaimana hubungan masyarakat adat tersebut dengan masyarakat lokal lainnya? Bagaimana hubungan masyarakat adat tersebut dengan perusahaan?
- Dari keseluruhan isu-isu di atas, manakah yang paling terkait dengan industri perkebunan kelapa sawit? Manakah yang diduga akan relevan bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit? Manakah isu yang diduga potensial akan muncul (dalam fase-fase yang berbeda)?

Data yang diperlukan dalam penyusunan kajian meliputi data primer dan data sekunder. Perbedaan data ini didasarkan kepada proses pengumpulan atau perolehan data. Data yang diperoleh melalui proses pengumpulan secara langsung oleh Tim Survei SIA disebut sebagai data primer. Adapun data

yang diperoleh dengan mengutip atau mengacu kepada data yang sudah dihimpun oleh pihak lain disebut sebagai data sekunder.

a. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diambil dari berbagai studi literatur atau pustaka dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait. Biasanya kegiatan ini sering disebut kegiatan *deskstop study*. Bahan yang digunakan dalam kajian ini diantaranya adalah laporan yang terkait studi aspek sosial (Dokumen Amdal, Dokumen RKL/RPL, Dokumen Kabupaten Sorong Selatan Dalam Angka, Dokumen Distrik Dalam Angka, Monografi dan RPJMDes Desa-desa (Kampung-kampung) di sekitar perusahaan, berbagai dokumen perusahaan (*Community Development/Comdev* atau *Corporate Social Responsibility/CSR*, *Standard Operational Procedure/SOP* Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja /LK3, dan lain-lain), peta lokasi kebun, masyarakat yang terdapat di desa-desa di sekitar perusahaan untuk mengidentifikasi berbagai komponen sosial terkait dengan perkebunan yang ada di dalamnya dan panduan pertanyaan serta hasil wawancara dengan responden. Studi dilakukan terutama untuk melihat berbagai isu sosial yang potensial muncul saat ini dan masa yang akan datang.

b. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi lapang, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dasar keterwakilan aspek sosial ekonomi, wilayah kerja dan pola hubungan interaksi dengan perusahaan. Wawancara dan FGD dilakukan di desa-desa sekitar PT BLP untuk mengetahui data dasar demografi dan sosial ekonomi masyarakat setempat.

c. Observasi Lapang

Observasi lapang sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi riil di lapangan dalam rangka:

- melihat kondisi dan situasi faktual di lapangan, terkait dengan obyek studi atau isu yang diteliti;
- verifikasi kesesuaian antara data wawancara dengan keadaan yang sebenarnya serta memastikan secara visual sejauhmana dampak yang diperkirakan muncul dapat atau tidak dapat diatasi; serta
- menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar PT. BLP.

d. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pendapat dan pandangan masyarakat terkait dampak sosial yang diperkirakan muncul saat ini dan masa yang akan datang. Wawancara dilakukan dengan personal kunci (*key person interviews*). untuk mengetahui secara lebih mendalam suatu permasalahan sesuai dengan bidang keahlian atau kewenangan dari masing-masing responden kunci di setiap desa. Untuk itu, pemilihan responden personal kunci dilakukan dengan pengambilan sampel responden disengaja (*purposive sampling*). Jumlah responden pada setiap desa (kampung) bervariasi

sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap sumber-sumber terkait lainnya yang dianggap memahami kunci permasalahan atau isu sosial, berdasarkan kajian dokumen yang dilakukan sebelumnya.

e. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilaksanakan di desa-desa (kampung-kampung) di dalam dan sekitar areal perusahaan PT BLP. Pelaksanaan FGD memiliki tujuan:

- sebagai wadah pemecahan masalah jika dalam kajian dokumen, observasi dan wawancara ditemukan hal-hal yang penting untuk dirumuskan solusinya, serta untuk mendapatkan input lebih mendalam guna merumuskan kajian dampak sosial saat ini, saat perusahaan beroperasi dan ke depan;
- melakukan penajaman-penajaman berbagai isu, masalah dan kebutuhan terkait dampak sosial, ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat sekitar perusahaan; serta
- mengetahui persepsi dan mendapatkan masukan dari para *stakeholders* tentang berbagai permasalahan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, resolusi konflik dan rencana kelola sosial serta kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap keberadaan PT BLP.

FGD atau diskusi kelompok terarah dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh lokal dan aparat pemerintahan lokal serta pihak-pihak lain yang dianggap kompeten dengan isu studi, seperti Kepala Desa, BPD, tim desa, perangkat desa, pimpinan-pimpinan lembaga-lembaga lokal, pemuka masyarakat, pemuka agama dan warga masyarakat lainnya. Kegiatan FGD dimaksudkan untuk membangun persepsi dari kelompok yang menjadi sasaran kegiatan. Untuk itu setiap peserta FGD diharapkan mampu memahami tujuan kegiatan, khususnya menyusun rencana kelola sosial.

Pelaksanaan FGD dilakukan dengan cara membentuk kelompok diskusi yang dipilih sesuai dengan tema atau permasalahan yang akan diangkat/didiskusikan, yaitu dampak kehadiran perusahaan kelapa sawit PT BLP. Diskusi ini untuk mengambil intisari dari berbagai pemaparan dan curah pendapat yang terjaring selama proses diskusi berlangsung. Intisari pendapat tersebut akan menjadi bahan dalam merumuskan kesimpulan, rekomendasi kebijakan ataupun rencana kelola sosial dan strategi pengelolaannya.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik. Dasar tema yang dipakai adalah isu-isu yang ditemukan pada kajian pendahuluan dan yang didapatkan di lapangan. Semakin banyak informan/pemangku kepentingan yang mengkonfirmasi suatu isu, maka posisi tema akan semakin penting. Data sekunder maupun data primer yang dikumpulkan dianalisis dengan perpaduan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif lebih menekankan pada hitungan dan angka-angka seperti pada demografi (jumlah penduduk, kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, dan lain-lain). Adapun analisis kualitatif lebih menekankan pada pendeskripsian atau penggambaran

berbagai fakta dan hubungan antar variabel yang ditemukan dalam proses di lapangan. Berdasarkan pendeskripsian dan hubungan antar variabel yang ada di lapangan dilakukan analisis terhadap: (1) kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan perusahaan, (2) analisis masyarakat terhadap perusahaan, dan (3) analisis dampak keberadaan perusahaan terhadap lingkungan, sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Hasil dari berbagai analisis tersebut disintesis dalam bentuk dokumen SIA PT BLP.

RINGKASAN HASIL

Dampak External

Pembangunan perkebunan kelapa sawit oleh PT Bumilanggeng Perdanatrada pada dasarnya tidak mendapatkan penolakan dari masyarakat setempat. Meskipun demikian penolakan-penolakan seringkali dilontarkan oleh salah satu desa yang juga berada dekat kawasan perkebunan perusahaan PT Bumilanggeng Perdanatrada, namun tidak tercakup ke dalam wilayah desa yang bersangkutan. Keluhan-keluhan yang seringkali dilontarkan oleh warga Desa Sekonyer pada dasarnya disebabkan oleh tidak ditanggapinya keinginan warga setempat yang meminta PT Bumilanggeng Perdanatrada juga membuka perkebunan sawit di wilayah mereka.

Munculnya kecemburuan sosial atas keberhasilan Desa Bedaun meningkatkan taraf hidup mereka melalui pola kemitraan plasma sawit dengan PT Bumilanggeng Perdanatrada seakan menjadi api dalam sekam yang sewaktu-waktu dapat membesar. Pendekatan sosial yang kurang dilakukan oleh PT Bumilanggeng Perdanatrada misalnya merealisasikan program CSR yang juga menyentuh warga Desa Sekonyer semakin menjauhkan jarak diantara keduanya.

Keberadaan perusahaan perkebunan sawit PT Bumilanggeng Perdanatrada yang dirasakan manfaat positifnya bagi masyarakat setempat utamanya berkenaan dengan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekonomi. Meskipun demikian beberapa hal yang kurang mendapat perhatian dari manajemen perusahaan adalah pelaksanaan program kelola sosial (CSR) yang terencana dan berkelanjutan. Misalnya kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Kumai Hilir Seberang yang tampaknya membutuhkan dukungan dalam hal fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Adalah bijak bagi manajemen perusahaan PT Bumilanggeng Perdanatrada untuk segera merancang program-program CSR secara berkelanjutan dimana hal ini sangat terkait dengan terbangunnya keamanan sosial bagi keberlangsungan perkebunan sawit itu sendiri.

Dampak Internal

Penanganan kondisi internal juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan oleh manajemen PT Bumilanggeng Perdanatrada. Karyawan yang notebene merupakan ujung tombak perusahaan perlu diperhatikan tingkat kesejahteraannya dimana banyak diantara karyawan yang dipekerjakan juga berasal dari desa/dusun setempat. Sebagaimana pengamatan dan wawancara selama melakukan kajian SIA memperlihatkan bahwa perusahaan belum memfasilitasi pembentukan serikat pekerja dimana hal itu mengindikasikan belum terbangunnya komunikasi yang seimbang antara karyawan dan manajemen.

Pentingnya menciptakan hubungan industrial yang baik ditandai dengan adanya perwakilan dari karyawan sebagai tempat untuk menyampaikan keluhan-keluhan dari apa yang dialami karyawan yang bersangkutan selama bekerja di perkebunan sawit PT Bumilanggeng Perdanatrada. Perwakilan yang pembentukannya difasilitasi oleh perusahaan dapat berbentuk sebagai serikat pekerja ataupun bipartit.

Secara umum PT Bumilanggeng Perdanatrada telah menjalankan tanggung jawabnya dalam memberikan tunjangan dan atau menyediakan fasilitas yang sesuai bagi karyawannya. Namun demikian perusahaan yang baru berkembang belum dapat berbuat banyak untuk menyediakan fasilitas yang memadai dimana hal ini pun diterima apa adanya oleh karyawan yang bersangkutan.

RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN

Matriks Pengelolaan Dampak Sosial Perkebunan Kelapa Sawit PT BLP

No.	Sumber Dampak	Pengelolaan Dampak	Indikator Keberhasilan	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan	Periode Pemantauan
I. DAMPAK EKSTERNAL							
1.	Pembangunan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kendala ▪ Partisipasi aktif warga ▪ Mengevaluasi program ▪ Merancang CSR partisipatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamandirian desa ▪ Peningkatan partisipatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Bedaun 	<ul style="list-style-type: none"> • disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bid. CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • disesuaikan
2.	Plasma/ Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pendampingan ▪ Menyelenggarakan pelatihan ▪ Melakukan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjalannya pola kemitraan sistem plasma secara transparan. ▪ Terciptanya pola kemitraan sejati antara warga dan perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dusun Bedaun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bid. CSR 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan
3.	Kesempatan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prioritas tenaga kerja lokal ▪ Memberikan pelatihan-pelatihan ▪ Program jangka panjang terkait tenaga kerja lokal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepastian perolehan pendapatan ▪ Peningkatan pendapatan. ▪ Peningkatan kesejahteraan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dusun Bedaun ▪ Desa Sekonyer ▪ Kumai Hilir Seberang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bid. CSR 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan
4.	Peluang Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi potensi ekonomi. ▪ Pendampingan (kewirausahaan) ▪ Melakukan evaluasi SWOT utk peluang usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Munculnya unit usaha warga lokal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dusun Bedaun ▪ Desa Sekonyer ▪ Kumai Hilir Seberang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bid. CSR 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan
5.	Peningkatan Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberdayaan ekonomi ▪ Memperkenalkan peluang usaha baru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dusun Bedaun ▪ Desa Sekonyer ▪ Kumai Hilir Seberang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bid. CSR 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan

No.	Sumber Dampak	Pengelolaan Dampak	Indikator Keberhasilan	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Institusi Pengelolaan	Periode Pemantauan
6.	Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan bahan kimia secara hati-hati ▪ Pemantauan kualitas sumber air 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ peningkatan derajat kesehatan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dusun Bedaun ▪ Desa Sekonyer ▪ Kumai Hilir Seberang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bid. CSR 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ disesuaikan
I. DAMPAK INTERNAL							
1.	Hubungan Industrial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat SOP SMK3 ▪ Membuka ruang dialog ▪ Menghargai eksistensi karyawan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbentuknya etos kerja ▪ Meningkatnya kinerja karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkebunan sawit PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan
2.	Jenjang Karir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Promosi dan rekomendasi. ▪ Pembinaan melalui pendidikan. ▪ Memberikan kesempatan untuk aktualisasi diri. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kinerja karyawan. ▪ loyalitas karyawan. ▪ Terjadi mobilitas dalam struktur organisasi perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkebunan sawit PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan
3.	Gaji dan tunjangan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyesuaian upah dan tunjangan. ▪ Mengevaluasi kualitas beras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kinerja karyawan. ▪ Loyalitas karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkebunan sawit PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan
4.	Fasilitas karyawan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan fasilitas ▪ Inspeksi kondisi fasilitas secara berkala 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kinerja karyawan. ▪ Loyalitas karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkebunan sawit PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen PT BLP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Disesuaikan